

Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli Di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar

Desi Ratnasari¹, Johar Amir², Asia M³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Daerah, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

Email: desisamsul1409@gmail.com

Abstract. The purpose of this study is to describe the form of speech acts and assertive speech act strategies in buying and selling interactions in the Jonggoa traditional market, Takalar district. This research is based on the theory discussed by Searle (In Leech, 1993). This type of research is qualitative descriptive research. The method used is the collection of research data is recording, see freely involved competent, and recording. Data analysis in this study begins with describing the data in the form of recorded conversation data in the field, the next process is identifying the data, and reducing words. The validity of the data was obtained from the triangulation process using the technique of triangulation of data sources, observers and theories. The results of this study indicate that speech in the interaction of sellers and buyers acquires six forms of assertive speech acts, namely telling, suggesting, declaring, boasting, complaining, and demonstrating and There are four functions of speech acts, namely competitive, agreeable, cooperative, contradictory.

Keywords: Assertive, Forms of Speech Acts,



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Manusia dalam kehidupannya senantiasa melakukan komunikasi. Komunikasi pada hakikatnya merupakan kegiatan pertukaran ide, gagasan atau informasi yang dilakukan oleh penutur dan mitra tutur melalui lambang-lambang verbal dan non verbal. Bahasa merupakan alat yang digunakan untuk berkomunikasi, karena dengan bahasa manusia dapat mengkomunikasikan segala pikiran, pengalaman, informasi yang dapat diterima dan disampaikan. Manusia dalam kehidupannya selalu berkomunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain, interaksi yang digunakan yaitu menyampaikan mitranya dengan menggunakan tutur yang baik. Selanjutnya analisis makna suatu ujaran dapat dapat diketahui dengan bidang pragmatik. Ilmu pragmatik ini digunakan sebagai pengungkapan- pengungkapan maksud yang terdapat dalam tuturan.

Tuturan dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Dalam interaksi jual beli tindak tutur asertif sering dilakukan oleh penjual atau pembeli. Tuturan yang digunakan bervariasi antara penjual satu dengan penjual yang lain. Mereka menggunakan tuturan yang dianggap menarik agar barang yang ditawarkan mendapat respon dari calon pembeli sehingga pembeli tertarik dan mau membeli barang tersebut.

Penjual dan pembeli melakukan interaksi berupa tawar-menawar barang dengan menerapkan strategi tutur untuk mencapai tujuan bersama. Penjual menyampaikan harga dan kualitas barang dan pembeli berposisi sebagai penampung informasi tentang kualitas dan harga barang. Jika keduanya setuju, maka kedua transaksi tersebut dikatakan berhasil. Tuturan yang digunakan oleh penjual dan pembeli dalam proses berkomunikasi merupakan sebuah hasil dari tindak tutur. Tindak tutur merupakan suatu tindakan yang diungkapkan melalui bahasa yang disertai gerak dan sikap anggota badan untuk mendukung penyampaian maksud pembicara. Tindak tutur akan menentukan kesan tuturan yang lebih sopan dalam setiap percakapan. Biasanya tindak tutur lebih bermakna daripada tuturan yang diucapkan .

Pasar Jonggoa merupakan salah satu pasar tradisional yang ada di kabupaten Takalar sebagai pusat berbelanja untuk masyarakat sekitar seperti pakaian beserta asesorisnya, kebutuhan rumah tangga dari peralatan masak, sayuran, ikan semua ada dipasar ini. Ratusan orang mengunjungi pasar ini dengan berbagai kepentingan yang berbeda-beda. Pasar ini ada satu kali dalam satu minggu. Ada yang sekedar melihat-lihat dan ada pula yang melakukan transaksi perdagangan. Puluhan penjual pakaian, emas, dan banyak lagi lainnya yang sebagian besar warga sekitar mencari rejeki di sini. Dalam berinteraksi dengan para pembeli, para penjual pakaian di pasar jonggoa yang ada di Kabupaten Takalar lebih dominan menggunakan tindak tutur asertif. Tindak tutur asertif ini mereka gunakan untuk menyatakan kebenaran proposisi yang diungkapkan misalnya: memberitahu, menyatakan, membanggakan, meyakinkan, menegaskan, menuntut, dan melaporkan.

Peneliti memiliki beberapa alasan perlu ditelitinya tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa yaitu berdasarkan penggunaan tuturan

dalam interaksi jual beli terdapat dua pilihan yaitu penggunaan tuturan hanya untuk menyampaikan informasi dan penggunaan tuturan untuk tujuan tertentu. Sehingga diperlukan penelitian dengan cermat dan tepat menggunakan kajian pragmatik untuk mengetahui makna dari setiap yang dituturkan para pedagang dan penjual. Dan mengingat tuturan yang sering mereka gunakan saat berinteraksi dengan pembeli merupakan tindak tutur asertif dibandingkan dengan tindak tutur lainnya ada beberapa perbedaan dari faktor yang mempengaruhi penjual yang satu dengan penjual yang lainnya saat menggunakan tuturan asertif. Tuturan antara penjual dan pembeli yang digunakan sangat bervariasi dan tidak hanya terbatas pada penawaran saja. yang terjadi dalam interaksi jual beli di pasar jonggoa yaitu adanya ketidakcocokan antara yang diucapkan dengan fakta yang ada atau kebenaran yang sebenarnya, pada interaksi penjual dan pembeli sehingga perlu dilakukan penelitian yang menyeluruh dan mendalam. Dan sebagian besar peneliti sebelumnya telah melakukan dengan rumusan masalah yang berbeda, dan interaksi yang dilakukan oleh penjual dan pembeli lebih dominan menggunakan bahasa Makassar dan sebagian juga menggunakan bahasa Indonesia sehingga di perlukan penelitian yang menyeluruh dan terperinci oleh karena itu, penelitian ini berjudul " Tindak Tutur Asertif Pada Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar".

Penelitian ini penting diteliti karena peneliti ingin menjawab secara keseluruhan mengenai bagaimana wujud dan strategi tindak tutur asertif yang digunakan dalam interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Dan pembahasannya serta hasilnya akan disajikan oleh peneliti pada bab 4 setelah melalui tahapan analisis data sehingga bisa mengetahui secara keseluruhan mengenai hasil penelitian ini.

Shindy Risna Pradita (2015) dengan judul "Tindakan Assertive Speech Dr. OZ Indonesia di Trans TV". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan jenis-jenis tindak tutur asertif, strategi tindak tutur dari perspektif langsung dan tidak langsung, dan bentuk-bentuk tuturan. Hasil penelitian meliputi; a) menjelaskan, b) menyatakan, c) menyarankan, d) menunjukkan Dan melaporkan. dari kelima tindak tutur asertif tersebut, jenis yang paling sering di gunakan yaitu tindak tutur menjelaskan dan yang jarang digunakan jenis tindak tutur menyatakan.

Sehubungan dengan pembelajaran bahasa dan sastra Daerah, pembelajaran mengenai tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli dapat diarahkan pada kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi baik lisan maupun tulisan. Berkaitan dengan hal itu, tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli buah di pasar Tradisional jonggoa Kabupaten Takalar diharapkan dapat dijadikan salah satu bahan pengembangan materi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian kualitatif ini adalah untuk memperoleh informasi tentang keadaan objek penelitian yang ada. Penelitian kualitatif menurut Moleong, 2003 adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang-orang dan perilaku yang diamati dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan. Dalam hal ini dideskripsikan wujud tindak tutur asertif dan fungsi tindak tutur dalam interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar. Penelitian ini mengacu pada tuturan penjual dan pembeli pada wujud tindak tutur asertif dan strategi pengungkapan yang digunakan pada interaksi jual beli pasar tradisional Jonggoa Di Desa Jonggoa.

Penelitian ini membutuhkan waktu tiga bulan dari tahap perencanaan februari sampai juni 2023. Dengan rincian waktu meliputi pengumpulan data berlangsung selama tiga minggu, pengolahan dan penyusunan data selama empat minggu dan proses bimbingan selama lima minggu sampai tahap pengumpulan data, penelitian ini dilakukan di Pasar Jonggoa Kabupaten Takalar.

Desain pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang benar-benar dilakukan dan mendapatkan data-data tentang penggambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif dan akurat mengenai data, sifat-sifat serta hubungannya dengan masalah penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh Moleong (2014:11) mengatakan bahwa jenis penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena dengan adanya data-data yang dikumpulkan seperti kata-kata, gambaran, dan bukan angka-angka, serta semua yang telah dikumpulkan bisa jadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti

Data pada penelitian ini berupa ungkapan-ungkapan atau kalimat yang mengandung tindak tutur asertif antara pedagang dan pembeli di pasar Jonggoa Kabupaten Takalar. Sedangkan sumber datanya Sumber data penelitian ini adalah berupa ungkapan atau percakapan antara pedagang dan pembeli di pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar. Berupa data lisan dan tindakan yang terjadi pada penjual dan pembeli. Peneliti secara aktif mencari dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian melalui rekam dan pencatatan. Peneliti juga berperan sebagai pengolah dan menginterpretasikan data. Definisi Istilah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Tindak tutur asertif yaitu Tuturan dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu tindakan. Dalam interaksi jual beli tindak tutur asertif sering dilakukan oleh penjual atau pembeli. Tuturan yang digunakan bervariasi antara penjual satu dengan penjual yang lain. Mereka menggunakan tuturan yang dianggap menarik agar barang yang ditawarkan mendapat respon dari calon pembeli sehingga pembeli tertarik dan mau membeli barang tersebut. Tindak tutur yang melibatkan penuturnya di dalam kebenaran pernyataan yang diucapkannya, misalnya: menyatakan, memberitahu, menyarankan, membanggakan, mengeluh, menuntut, dan melaporkan.
2. Interaksi: Interaksi adalah jenis aktivitas yang terjadi antara penjual dan pembeli objek berinteraksi atau saling mempengaruhi. Interaksi yang dilakukan antara

penjual dan pembeli, penjual berusaha menarik perhatian pembelinya dengan menawarkan barang dagangannya. Gagasan tentang efek dua arah penting interaksi yang terjadi, daripada hubungan sebab akibat satu arah.

3. Jual beli: Jual beli adalah si penjual memberikan barang yang dijualnya sedangkan si pembeli memberikan sejumlah uang untuk membayar barang tersebut. Jual beli ialah suatu perjanjian tukar menukar benda atau barang yang mempunyai nilai secara sukarela atau sesuai harga yang ditentukan antara kedua belah pihak, yang satu menerima benda-benda dan pihak lain menerimanya sesuai dengan perjanjian atau ketentuan yang telah dibenarkan syara' dan disepakati.

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk meneliti untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang cocok dan sesuai dengan jenis data yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu Teknik simak merupakan teknik yang digunakan untuk pemerolahan data dengan menyimak apa yang disampaikan oleh penutur dan mitra tutur. Peneliti berupaya memperoleh data dilakukan dengan menyadap beberapa orang informan. Teknik dokumentasi merupakan satu teknik pengumpulan data dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri. Untuk memperoleh informasi langsung dari tempat penelitian, yaitu pengambilan gambar (foto-foto) dan peneliti menggunakan gambar dengan maksud agar data yang dikumpulkan lebih akurat yang berhubungan dengan tindak tutur asertif pada interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar. Teknik catat merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan cara mencatat data yang ada. teknik catat digunakan untuk mencatat potongan- potongan kalimat-kalimat didalam percakapan interaksi penutur dan mitra tutur.

Teknik analisis data Perolehan data dan informan yang telah di analisis menggunakan analisis deskriptif. Miles dan huberman (dalam Sugiono, 2008: 247-258) membagi tahap analisis data adalah Pengumpulan data, data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Selanjutnya Reduksi data, data yang diperoleh dilapangan dan untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting dicari tema dan polanya. Penyajian data setelah data reduksi maka langkah selanjutnya adalah displaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Menurut Miles dan huberman, membuat kesimpulan hanya bagian dari satu kegiatan dari keseluruhan pengaturan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dipaparkan hasil penelitian yang kemudian akan diuraikan. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian berupa

wujud tindak tutur asertif dan strategi pengungkapan tindak tutur asertif yang digunakan pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar.

1. Wujud tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa kabupaten Takalar

Wujud pertuturan asertif adalah tuturan yang mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diujarkannya. Dalam penelitian ini ditemukan wujud tuturan asertif berupa memberitahukan, menyarankan, menyatakan, membanggakan, mengeluh, meunjukkan. Berikut ini adalah tuturan asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar.

Data (wttam 01)

a. Tindak Tutur Asertif Memberitahukan

Tindak tutur asertif dengan wujud memberitahu ini digunakan untuk menyampaikan tentang sesuatu pada lawan tuturnya atau mitra tutur untuk mengetahui mengenai suatu informasi yang belum diketahuinya. Wujud dan tindak tutur asertif memberitahu pada penelitian ini dapat ditemukan pada percakapan antara pembeli dan penjual yang terjadi di pasar tradisional jonggoa sebagai berikut :

Data (wttam 01)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli bawang putih

Pn : *"Maeki, Apa kiboya andik?"*

(Mari, silakan! Cari apa dek ?")

Mt : *"Erok ja accinik-cinkki, daeng. Siapa anne harga lasuna kebokta?"*

("Lihat-lihat dulu boleh khan, Mbak. Berapa harga bawang putihnya?")

Pn :*"Sampulo lima sikilo"*

(lima belas satu kilo)

Mt :*"Tenamo nakulle kurang?"*

("tidak boleh kurang ")

Pn : *"Annemi paling lammorok, anu beru anne katte niak"*

("Udah murah itu , barangnya baru datang.")

Berdasarkan percakapan di atas, tuturan tersebut menggambarkan bahwa wujud tutur tersebut merupakan tindak tutur asertif memberitahukan karena penjual memberitahu mengenai harga bawang putih perkilonya yang diindikasikan dengan kata dilihat pada tuturan " *sampulo lima sikilo*"artinya lima belas satu kilo!". Indikasi yang dilakukan oleh penjual untuk memberitahu harga bawang putih yang ditanyakan Mt. Penggunaan wujud tindak tutur asertif memberitahu pada data (1) dilandasi oleh konteks yang menunjukkan bahwa mitra tutur pada saat itu menanyakan harga bawang putih perkilonya berapa karena bawang putih tidak menentu harganya.

b. Tindak Tutur Asertif Menyarankan

Tindak tutur asertif dengan wujud menyarankan berupa suatu ungkapan yang dapat memberikan saran atau pendapat yang dapat disampaikan kepada pembeli agar mereka tertarik membeli yang lain dari apa yang mereka inginkan wujud tindak tutur asertif menyarankan dapat di temukan pada percakapan sebagai berikut :

Data (wttam 02)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli terong

Mt : "*gakgaji anne bokdong-bokdongta?*" (apakah terong ini masih bagus?)

Pn : "*iyeye gakga inji, mingka cakdinaji antu nicinik*" (" iya masih bagus, cuman keliatan kecil aja")

Mt : "*Kisarema pale rua kilo*" (Berikan saya dua kilo)

Pn : "*anjoji? Tagalaena iya teajaki, anu silalongna dudu anne battu ri kattilik*"

("itu saja? Tidak sekalian dengan tomatnya, ini tomat barusan saja dipetik")

Mt : "*Tenaja katte daeng*" ("Tidak Usah, daeng ")

Tuturan ini menggambarkan bahwa wujud tutur tersebut merupakan tindak tutur asertif Menyarankan karena penjual menyarankan pembeli untuk membeli tomat yang diindikasikan dengan kata dilihat pada tuturan "*anjoji? Tagalaena iya teajaki, anu silalongna dudu anne battu ni kattilik*" artinya ("itu saja? Tidak sekalian dengan tomatnya, ini tomat barusan saja dipetik"). Indikasi pada data (5) yang dilakukan oleh penjual menyarankan kepada pembeli untuk membeli tomat. Penggunaan wujud tindak tutur asertif menyarankan pada data (5) dilandasi oleh konteks yang menunjukkan ketika pembeli mempertanyakan keadaan terong apakah masih bagus atau tidak dan penjual pun menyarankan kepada pembeli untuk membeli tomat yang baru saja dipetik.

c. Tindak Tutur Asertif Menyatakan

Tindak tutur asertif dengan wujud menyatakan pada umumnya dapat ditemukan dengan mudah dengan beberapa tempat salah satunya pasar .Tindak tutur asertif menyatakan ini digunakan untuk memberikan suatu informasi kepada seseorang yang dimana dalam tuturan ini berisi pernyataan sekaligus penegasan tentang sesuatu yang diujarkan penutur.

Data (wttam 03)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli celana

Mt : *Daeng, tak siapa anne saluarakta?*

("Mas, celana ini berapa?")

Pn: "*lima pulo sakbu.*"

("lima puluh ribu .")

Mt : "*tena na kulle tallu puloh mo lima?*"

("tiga puluh lima, bisa kurang ?")

Pn : "*tena katte nakulle anjo paling rawa haragana.*"

("Lima puluh ribu , harga pas sudah tidak boleh ditawar lagi!")

Tuturan tersebut menggambarkan bahwa wujud tutur tersebut merupakan tindak tutur asertif menyatakan yang diindikasikan dengan kata dilihat pada tuturan "*tena katte nakulle anjo paling rawa haragana*" artinya harga pas sudah tidak boleh ditawar lagi!" dari kata "*tena*" artinya tidak tindak tuturan tersebut merupakan tuturan asertif menyatakan, tuturan tersebut ditandai dengan dituturkannya kata "*tena*" yang berarti tidak oleh penjual. Penjual menuturkan "*tena katte nakulle anjo paling rawa haragana*".artinya ("Lima puluh ribu , harga pas sudah tidak boleh ditawar lagi!") Pn (Penutur) ingin memberitahukan dengan sungguh-sungguh tentang sesuatu yang sudah pasti. Jadi tindak tutur ini merupakan pengulangan tentang tuturan sebelumnya dengan maksud menegaskan tentang apa yang telah dituturkan sebelumnya.

d. Tindak Tutur Asertif Membanggakan

Tindak tutur asertif dengan wujud membanggakan data menimbulkan perasaan bangga, menjadikan besar hati, memuji-muji dengan bangga ,dan mengagungkan. Dengan adanya sebuah tuturan dari penutur yang dapat membanggakan suatu barang dagangan, maka dapat menimbulkan daya tarik sendiri dari mitra tutur sehingga juga dapat menimbulkan rasa bangga pada dirinya sendiri. Wujud tinda tutur aserti membanggakan pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Data (wttam 04)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli jagung manis

Mt : *Niak biralle tekne tenayya lekbak nibakbik?*

("Ada jagung manis yang belum di buka kulitnya?")

Pn :"*tena. Anjosi lekbaka nibakbik, gakga anne iya ja bonena nampalekbak memang mo nibone rikantong*"

("Tidak ada, yang ada cuman yang sudah dipisahkan dari kulitnya . bagus yang ini isinya banyak sudah di isi kantong .")

Mt : "*ki Sarema pale rua kantong?*"

("saya mau dua kantong ?")

Pn :"*rua kantongji.*"

("dua kantong saja !")

Mt :"*Iye ruamo*"

(iya dua saja)

Tuturan yang di tuturkan pembeli yang menanyakan jagung manis yang belum dipisahkan dari kulitnya. Namun penjual menawarkan jagung manis yang sudah di isi dikantong plastic tanpa kulit luarannaya. Pada tuturan ini segmen tutur yang dituturkan oleh penjual merupakan tindak tutur asertif membanggakan. Indikasi dari tindak tutur ini yaitu terdapat perasaan bangga terhadap sesuatu. Segmen tutur dapat dilihatdari kata "*gakga anne iya ja bonena nampalekbak memang mo nibone rikantong*" artinya (bagus yang ini isinya banyak sudah diisi kantong). Tindak

tutur asertif dengan wujud membanggakan yang digunakan oleh penutur agar mitra tutur tertarik membelinya karena kualitasnya lebih bagus dari yang dicari.

e. Tindak Tutur Asertif Mengeluh

Tindak tutur asertif dengan wujud mengeluh berupa menyatakan kesusahan karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan dan sebagainya. Maka dengan tindak tutur asertif dengan wujud mengeluh ini digunakan untuk menyampaikan penderitaannya atau rasa kecewanya kepada mitra tutur. Wujud tinda tutur aserti mengeluh pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Data (wttam 5)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli mentimun

Mt : *"Tena na kulle sampulo sakbu na appa batunna anne bontekta, pantarang anjoeng iya sikamma ji anjo hargana"*

(Tidak bisa sepuluh ribu empat buah ini mentimunnya? Diluar sana bisa dapat segitu)

Pn : *"Tena na kulle, sikamma tonji anjo kualleang anne saja sisakji kusawalak"*

(Tidak bisa, itu juga saya ambil dengan harga segitu ini saja Cuma untung seribu)

Mt : *"kisareangma sikamma anjo"*

(berikan saya dengan harga segitu)

Pn : *"Tena na kulle rugia punna sikamma anjo"*

(tidak boleh, rugi kalau harga segitu)

Tuturan tersebut dituturkan oleh pembeli ingin beli mentimun yang melalukan sebuah penawaran dan melakukan perbandingan dengan pedagang lain. Segmen tutur yang dituturkan oleh pn merupakan tindak tutur asertif mengeluh. Indikasi dari tindak tutur ini adalah berupa keluhan yang dialami oleh pn . Segmen tutur ditandai dengan kata *"Tena na kulle, sikamma tonji anjo kualleang anne saja sisakji kusawalak"* artinya (Tidak bisa, itu juga saya ambil dengan harga segitu ini saja Cuma untung seribu) pada tuturan ini digunakan oleh pn dengan maksud agar Mt mentimun mengerti bahwa mentimun tersebut harga untungnya tidak seberapa, namun mt merasa harganya terlalu mahal. Penggunaan wujud tindak tutur asertif "mengeluh" dilandasi dengan membandingkan harga penjual lain.

a. Tindak Tutur Asertif Menunjukkan

Tindak tutur asertif dengan wujud menunjukkan berupa memperlihatkan, menyatakan, menerangkan dengan adanya bukti. Tindak tutur dengan wujud menunjukkan ini digunakan oleh penutur untuk menerangkan suatu hal dengan memperlihatkan suatu objek yang dimaksud dan dapat ditandai dengan penggunaan kata tunjuk (ini,itu,di sini,di situ dan lain-lain). Wujud tindak tutur asertif menunjukkan pada penelitian ini dapat di temukan sebagai berikut :

Data (wttam 6)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli jilbab

Mt : *Siapa anne bongong ta? ("jilbabnya ini berapa?")*

Pn : *"kerea" ("yang mana?")*

Mt: "anne" (sambil memegang jilbab yang biru)

("yang ini ")

Pn : " *tallu puloh lima sakbu*" ("tiga puluh lima ribu")

Tuturan dituturkan oleh seorang pembeli sambil memegang barang atau jilbab yang dimaksud kemudian menunjukkan kepada penjual dan menanyakan harganya. Data (15) menjelaskan bahwa segmen tersebut merupakan tindak tutur asertif menunjukkan. Tindak tutur ini ditandai dengan penggunaan kata tunuk (ini, itu, di sini, di sana dan begitu) untuk menunjukkan suatu objek yang dimaksud bahkan ada hal yang di pertunjukkan dengan menggunakan gerakan-gerakan non verbal. Segmen tutur ditandai dengan gerakan non verbal pembeli dengan menunjuk jilbab yang dimaksud sambil mengucapkan kata " *anne*" artinya yang ini pembeli menuturkan "anne" artinya yang ini sambil menunjukkan barang agar penjual tahu mana yang dimaksud oleh pembelinya pembeli mengambil barang yang dituju. Penggunaan wujud tindak tutur asertif "menunjukkan" di tandai oleh konteks yang menunjukkan bahwa pembeli menanyakan harga jilbab yang di pegang oleh pembeli sambil menunjukkan kepada mitra tutur.

Fungsi tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar

Dalam berkomunikasi di berbagai tuturan dapat memiliki fungsi atau maksud yang beragam. Sehingga hal itu sudah menjadi kenyataan bahwa manusia mempergunakan bahasa sebagai sarana komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

a. Fungsi Kompetitif

Fungsi kompetitif adalah fungsi yang tujuannya mengurangi perselisihan yang tersirat dalam persaingan antara apa yang ingin dicapai oleh pembicara dan apa yang merupakan cara atau gaya yang baik. Adapun fungsi Digital kompetitif meliputi: memerintah, meminta, menuntut, mengemis. Berikut tuturan yang termasuk fungsi kompetitif

Data (fttakm 7)

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks : Percakapan ketika interaksi jual beli baju daster
(fungsi kompetitif meminta)

Mt : " *ajji niak daster warna kuning ?*

("Hj ada daster warna kuningnya")

Pn : " *niak* " ("ada")

Mt : " *kei bede cinikka?*

(" mana, coba lihat")

Pn : (sambil mengambilkan barang yang dimaksud)

Tuturan tersebut merupakan fungsi kompetitif meminta, pada tuturan menjelaskan bahwa pembeli meminta daster dengan warna kuning yang ditawarkan oleh si penjual. Data tersebut termasuk ke dalam fungsi kompetitif meminta dengan menanyakan dimana barang yang dimaksudnya. Hal ini dapat terdapat pada tuturan pembeli yaitu " *kei bede cinikka?*" Artinya mana, coba lihat. Pembeli meminta si penjual untuk mengambilkan barang ditawarkannya tadi.

Data (fttakm 7)

Peserta Tutar : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli sandal *sallow*
(fungsi kompetitif memerintah)

Pn : " *Maeki apa ni boya?*("Mari sini mau cari apa? ")

Mt :"*niak sandalak allow nomor sampulo rua?* " ("ada sandal *sallow* nomor 12?)

Pn :"*niak, daeng ki alleang sai anjo mange sandalak allow nomor sampulorua*"
(" ada, Daeng tolong ambilkan sandal *sallow* nomor dua belas ")

Berdasarkan percakapan di atas tuturan tersebut menjelaskan bahwa penjual memerintah ke suaminya untuk mengambilkan ukuran sandal yang lebih besar sesuai yang diminta oleh pembeli. Data ini termasuk ke dalam fungsi kompetitif memerintah dengan menyuruh suaminya untuk mengambil ukuran sandal yang diminta oleh si pembeli.

Indikasi pada segmen tutur "*niak, daeng ki alleang sai anjo mange sandalak allow nomor sampulo rua*" artinya ada, Daeng tolong ambilkan sandal *sallow* nomor dua belas. Penjual meminta sang suami untuk mengambil ukuran sandal yang dimaksud karena sandal yang sebelumnya tidak muat pada kaki pembeli. Penanda fungsi kompetitif memerintah ini ditandai dengan kata ambilkan yang terdapat pada kalimat Daeng ambilkan yang ukuran dua belas *sallow*.

b. Fungsi menyenangkan

Fungsi bekerja sama ini adalah fungsi yang tingkat kesopansantunan .fungsi ini sering di pakai oleh penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi .Pada fungsi menyenangkan ini misalnya menawarkan, mengajak/ mengundang, menyapa, mengucapkan terima kasih, mengungkapkan selamat. Berikut tuturan yang menunjukkan fungsi menyenangkan (convivial).

Data (fttamm 8)

Peserta Tutar : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)

Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli baju
(Fungsi menyenangkan menawarkan)

Mt : "*tena mo anne model baju ?*

("tidak ada model baju yang lain? ")

Pn: "*niak model maraeng mingka kakjalaki dari pada anne, gakga poeng bahanna iya*"

("ada model lain tetapi lebih mahal dari ini , kainnya juga lebih bagus)

Mt : "*anjomo pale*("itu saja ")

Pn : " *saluarak iya teaki?*" ("celananya sekalian)

Mt : "*Tenaja, baju ji*" ("tidak, baju saja ")

Berdasarkan percakapan tersebut menjelaskan bahwa penjual menawarkan celana kepada pembelinya. Data ini termasuk ke dalam fungsi menyenangkan menawarkan. Hal ini di indikasi pada segmen tuturan penjual "*saluarak iya teaki?*"("celananya sekalian) Penjual menawarkan kepada pembeli apakah pembeli berminat untuk menambah belanjanya dengan membeli celana tersebut. Kemudian pembeli menolaknya secara halus karena pembeli hanya membutuhkan baju.

Penanda fungsi menyenangkan ini ditandai dengan kata *sekalian* yang terdapat pada kalimat celananya *sekalian*. Tujuan tuturan di sampaikan agar pembeli tertarik dengan apa ditawarkan oleh penjual.

Data (fttamm 9) :

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)
 Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli baju
 Pembeli menanyakan langsung ukuran baju kepada penjualnya
 (Fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih)
 Pn : "*jadi ruaji anne ni balli baju?*
 ("jadi, ini ambil dua baju? ")
 Mt : " *iye ruaji*"
 ("iya dua saja?)
 Pn: "*ohiya makasih ka anrinniki ammali baju*"
 ("ohiya terima kasih , sudah mau beli baju di sini ")
 Mt : " *iye sama-sama*" ("iya sama-sama?)

Data (fttamm 9) :

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)
 Konteks :Percakapan ketika interaksi jual beli baju
 Pembeli menanyakan langsung ukuran baju kepada penjualnya
 (Fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih)
 Pn : "*jadi ruaji anne ni balli baju?*
 ("jadi, ini ambil dua baju? ")
 Mt : " *iye ruaji*"
 ("iya dua saja?)
 Pn: "*ohiya makasih ka anrinniki ammali baju*"
 ("ohiya terima kasih , sudah mau beli baju di sini ")
 Mt : " *iye sama-sama*" ("iya sama-sama?)

Berdasarkan percakapan di atas tuturan ini termasuk ke dalam fungsi tuturan menyenangkan mengucapkan terima kasih, terdapat pada tuturan penutur "*ohiya makasih ka anrinniki ammali baju*" artinya ("ohiya terima kasih , sudah mau beli baju di sini") yang dituturkan oleh penjual kepada pembeli. Terbukti dalam tuturan tersebut atas barangnya yang telah di beli oleh pembeli. Sehingga, juga mendapatkan respon baik dari pembeli. Penanda fungsi menyenangkan mengucapkan terima kasih pada data tuturan penjual adalah *ohiya terima kasih sudah mau beli baju di sini* . tujuan tuturan tersebut sebagai ucapan terima kasih karena telah membeli barang dagangannya.

c. Fungsi bekerja sama

Fungsi bekerja sama ini adalah fungsi yang tingkat kesopan santunan.fungsi ini sering di pakai oleh penutur dan lawan tutur dalam berkomunikasi , misalnya menyatakan, melapor, mengumumkan, mengajarkan.

Peserta Tutur : Penjual (*Pabalu*) dan Pembeli (*Paballi*)
 Konteks :Percakapan ketika interaksi jual mangga

(fungsi bekerja sama menyatakan)

Mt : " *Punna anne iya taipa apa?*"("kalau ini mangga apa ?")

Pn: " *anne taipa manalagi siagadang taipa harung manis*"("ini mangga manalagi, dan mangga harum manis!")

Mt: (Masih bingung pilih pisang yang mana)

Berdasarkan percakapan tersebut termasuk dalam fungsi tuturan bekerja sama menyatakan yang terdapat pada tuturan penutur yaitu " *anne taipa manalagi siagadang taipa harung manis*" Yang dituturkan oleh penjual kepada calon pembeli yang artinya ("ini mangga manalagi, dan mangga harum manis!"). Terbukti dalam tuturan tersebut yang menyatakan kepada pembeli bahwa ikan tersebut bagus dan lebih besar, ia meyakinkan pembeli agar merasa tertarik. Awalnya, pembeli masih ragu kemudian akhirnya pembeli memutuskan untuk membelinya. Penanda fungsi bekerja sama melaporkan pada tuturan penjual adalah *anne gakga tonji, mingka lebih lompoi anne juku bolua*". Tujuan tuturan tersebut yaitu untuk menginformasikan pembeli terhadap mangga yang di pilihnya.

Berdasarkan hasil penelitian tindak tutur asertif pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa kabupaten Takalar dengan menggunakan teori Searle yang mendukung penelitian ini, yang terdiri dari menyatakan,memberitahukan, menyarankan, menyombongkan, mengeluh, menuntun, dan melaporkan. Sesuai yang ditemukan oleh peneliti pada interaksi jual beli di pasar tradisional jonggoa kabupaten Takalar. Hasil analisis data yang terdapat pada interksi jual beli di pasar tradisional jonggoa kabupaten Takalar ada dua puluh lima data yang ditemukan. Secara keseluruhan tindak tutur asertif yang ditemukan pada interkasi jual beli di pasar tradisional JonggoaKabupaten Takalar yaitu tindak tutur asertif emberitahukan, memnyatakan, menyarankan, mebanggakan, mengeluh dan menunjukkan. Serta tiga fungsi tindak tutur asertif yang terdiri dari fungsi kompetitif,fungsi menyenangkan dan fungsi bekerja sama.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Andri bagus kristanto (2019). Hasil dari penelitian tersebut menyatakan bahwa wujud tindak tutur asertif yang ditemukan sebanyak enam wujud yaitu membanggakan, menunjukkan, memberitahukan , menyatakan, mengeluh dan menyarankan serta strategi tindak tutur asertif yaitu strategi tindak tutur langsung harfiah. Hal yang ditemukan Andri bagus kristanto. Sejalan dengan temuan peneliti bahwa dalam tindak tutur asertif asertif di pasar adalah wujud tindak tutur asertif memberitahukan, menyatakan, menyarankan, membanggakan,mengeluh, menunjukkan dan lainnya karena dalam interaksi jual beli di pasar tuturan terebut sering digunakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan wujud dan fungsi yang digunakan pada interaksi jual beli di pasar tradisional Jonggoa kabupaten Takalar.

1. Pemakaian tuturan oleh penjual dan pembeli di Pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar lebih banyak ditemukan kategori wujud tindak tutur asertif yaitu tindak tutur aserti memberitahukan dan menyarankan. Dalam penelitian

ini ditemukan enam macam tindak tutur yang dapat digolongkan ke dalam tindak tutur asertif, yaitu (1) Memberitahukan, (2) Menyarankan, (3) Menyatakan, (4) Membanggakan, (5) mengeluh, dan (6) Menunjukkan . Tetapi lebih digunakan tindak tutur asertif dengan wujud memberitahukan dan menyarankan.

2. Fungsi tindak tutur adalah salah satu bentuk bahasa yang memiliki fungsi yang penting bagi manusia. Fungsi tindak tutur asertif dalam interaksi jual beli di pasar Tradisional Jonggoa Kabupaten Takalar lebih banyak di temukan fungsi kompetitif dan fungsi menyenangkan tetapi juga ditemukan fungsi bekerja sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, N. (2021). *Semantik-Pragmatik Bahasa Arab (Kajian Al-Qur'an melalui Analisis Relasi Struktur Linguistik dan Konteks dalam Pelaksanaan Kalimat Imperatif)*. Insan Cendekia Mandiri.
- Andianto, Mujiman Rus. (2013). *Pragmatik : Direktif dan Kesantunan Berbahasa*. Yogyakarta: Gress Publishing
- Anselmus Bobo Tari, P. (2018). *Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi dalam Tayangan Kick Andy Episode "Ubah Mimpi Jadi Kenyataan" dan Relevansinya pada Pembelajaran Berbicara Di SMP*. *PBSI, Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Arifin, E. Z. (2019). *Beragam Tuturan dalam Pembicaraan Sehari-Hari: Suatu Tinjauan Etnografi Komunikasi*. *Pujangga: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 4(1), 1–18.
- Chaer, Abdul. (2004). *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta : Rineka Cipta. Departemen
- Hisda, F. Y., & Widjajanti, A. (2016). *Tindak Tutur Asertif dalam Peristiwa Tutur Jual Beli di Pasar Karangrejo Banyuwangi*.
- Indriastuti, F. (2007). *Tindak Tutur Asertif Penjual Pakaian di pasar Klewer Kota Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kristanto, A. B. (2019). *Tindak Tutur Asertif dalam Interaksi Jual Beli Buah di Pasar Tanjung dan Pemanfaatannya sebagai Materi Pembedan Pengajarannya. Ijurnal Teks Negosiasi di SMA*. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Leech, Geoffrey. 1993 *Prinsip-prinsip pragmatik* (edisi terjemahan oleh M.D.D. Oka
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Pradita, S. R. (2015). *Tindak Tutur Asertif dalam Acara "dr. Oz Indonesia" di Trans TV*.
- Purba, A. (2011). *Tindak Tutur dan Peristiwa Tutur*. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1).
- Rusminto, Nv urlaksana Eko. 2015. *Analisis Wacana Kajian Teoritis dan Praktis*. Yogyakarta: Graha Ilmu,
- Saifudin, A. (2019). *Teori tindak tutur dalam linguistik pragmatik*. *lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16

- Sari, D., Sunarti, I., & Agustin, E. S. (2017). Tindak Tutur Asertif Pada Stand Up Comedi SUCI 6 Dan Implementasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*.
- Setionengrum, R. W., Siswanto, P. H. M., & Budiawan, R. Y. S. (2021). Tindak Tutur Ilokusi dan Perlokusi pada Video Motivasi di Saluran YouTube Merry Riana. *Seminar Nasional Literasi*, 6(1), 249–261.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung : CV .Alfabeta
- Suyono. (1990). *Pragmatik Dasar-Dasar dan Pengajarannya*. Yayasan Asih Asuh Malang.
- Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Pragmatik*. Bandung : Angkasa
- Yanti, B. (2019). A. Pengertian Pragmatik. *Studi Naskah Bahasa Arab*, 35.
- Yule, George. (2006). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.